

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keseharian masyarakat, bank dianggap sebagai lembaga dimana masyarakat dapat menyimpan uang dalam bentuk tabungan, giro dan jenis-jenis simpanan yang lain dan juga menyediakan pelayanan kredit dan produk lainnya. Disamping itu bank juga dapat berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan penyaluran atau intermediasi kepada masyarakat terhadap lembaga terkait yang bekerja sama dengan pihak perbankan. Misalnya bank melayani untuk pembayaran surat kendaraan bermotor, pembayaran pajak, pembayaran BPJS dan pelayanan lainnya. Adanya pelayanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat perbankan terus meningkatkan mutu dan kualitas dari pelayanan yang diberikan. Dan memberikan pelayanan yang terbaik dengan didukung oleh teknologi informasi yang telah berkembang dengan sangat baik

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dalam pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank yaitu suatu lembaga yang tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Bahkan bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Dan bank juga lembaga keuangan yang terlibat langsung dalam urusan masyarakat khususnya yang berhubungan dengan keuangan. Sehingga jika membicarakan perbankan maka tidak akan terlepas dari masalah keuangan yang ada, baik yang berhubungan langsung dengan masyarakat, lembaga keuangan lain, lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan bank, lembaga lainnya maupun pemerintah.

Disamping itu, bank juga memiliki fungsi kelembagaan yang utama dimana bank adalah pihak yang menghimpun dana, menyalurkan dana dan melakukan jasa perbankan. Penghimpunan dana dilakukan saat bank menerima dana dari masyarakat berupa simpanan. Simpanan dapat berupa tabungan, deposito, dan giro. Penghimpunan dana pihak ketiga inilah yang merupakan sumber pendapatan dana terbesar dalam dunia perbankan yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat. Penyaluran dana adalah cara bank untuk menjaga liabilitas bank yang mengacu pada penghimpunan dana yang telah dilaksanakan. Fungsi bank selanjutnya adalah menyalurkan dana yang telah diterima kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Menurut Ismail (2010:13) penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagian besar dalam bentuk kredit/pinjaman. Atas kredit/pinjaman yang diberikan oleh bank kepada debitur (peminjam), bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk bank konvensional dan/atau bagi hasil dan balas jasa berupa bunga bagi bank syariah. penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana mengalami

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

perkembangan yang cukup pesat antara lain, bank dapat menyalurkan dananya dengan membeli sertifikat Bank Indonesia, menyalurkan dana melalui pasar uang antarbank, surat-surat berharga, obligasi, dan lain-lain. Bank menyalurkan dananya dalam aktiva produktif, yaitu aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan. Fungsi bank yang ketiga adalah pelayanan jasa, pelayanan jasa ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dimana bank bersaing untuk mengembangkan pelayanan jasa kepada masyarakat. Seperti pelayanan penyimpanan surat-surat berharga yang tentunya dapat menjadikan nasabah lebih aman untuk menyimpan barang selain uang dibank.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998:

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Sedangkan *“pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.*

Menurut Kasmir (2014: 85) dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin berarti *“credere”* artinya percaya.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Seperti yang telah dikutip dari (www.smeru.or.id “*kredit pedesaan di Kabupaten Cirebon*” diakses pada 11 Maret 2020) kredit pedesaan masih terlihat berkembang pesat untuk masyarakat golongan menengah keatas, atau bisa dikatakan peminatan atas kredit formal(kredit Bank BRI) masih kalah dengan kredit oleh oknum nonformal seperti halnya rentenir atau kredit perorangan yang presentasenya bahkan lebih tinggi dari kredit formal atau kredit yang diberikan oleh pihak perbankan. Kurangnya edukasi dan pemikiran masyarakat ekonomi menengah kebawah menjadikan masyarakat memilih alternatif lain untuk mendapatkan pinjaman. Namun, tidak sedikit pula masyarakat yang memanfaatkan kredit perbankan untuk usaha yang sedang dijalankan dan dapat dilihat perkembangan kredit pedesaan berjalan cukup baik dengan adanya edukasi kepada masyarakat atas keuntungan dan juga manfaat lainnya seperti beberapa penawaran jangka waktu yang ditawarkan oleh pihak perbankan dan juga suku bunga wajar yang tidak memberatkan masyarakat dikemudian hari.

Kredit pedesaan atau pembiayaan masyarakat pedesaan adalah program dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipedesaan dan peminatan produk-produk yang dimiliki. Fasilitas kredit dan produk yang disediakan. Bank Jatim menawarkan produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan guna meningkatkan perekonomian.

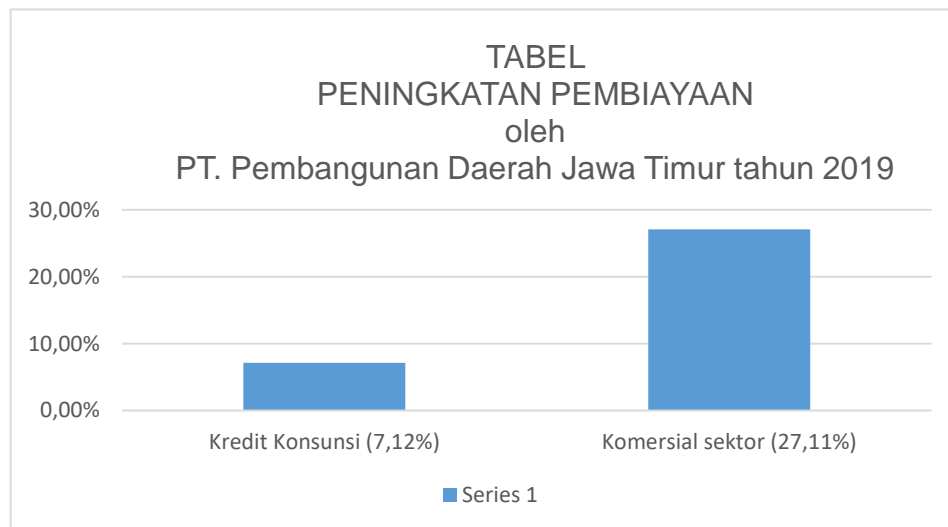
IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Kredit yang ditawarkan seperti: kredit properti, kredit multiguna, kredit kendaraan bermotor, kredit mikro, kredit SiUMI dan lain sebagainya. (<http://bankjatim.co.id>, diakses 04 Maret 2020).

Dikutip dari (<https://surabayainside.com>, diakses 15 April 2020), menyebutkan bahwa berdasarkan data yang ada saat ini, jumlah kemiskinan mencapai 10.85%. Dari jumlah itu, kemiskinan pedesaan menyumbang 15.2% dan kemiskinan di wilayah perkotaan 6.7%. Sementara, PDRB Jawa Timur mencapai Rp2.189,78 triliun. Sedangkan APBD-nya Rp32 triliun. Sementara itu, untuk kredit Bank Jatim yang disalurkan Rp33,89 triliun. Rasionya terhadap PDRB sebesar 1,67%. Kalau total dari rasio APBD dan penyaluran kredit Bank Jatim hanya sebesar 3,25%. Jumlah ini sangat kecil dalam mengintervensi penurunan kemiskinan yang diharapkan lebih signifikan.

Akan tetapi Bank Jatim menyatakan bahwa terjadi kenaikan sebesar 13,16% atau sebesar Rp 38,35 triliun ditahun 2019. Dari sisi pembiayaan tersebut, menunjukkan Bank Jatim mampu mencatatkan pertumbuhan kredit tertinggi dalam beberapa tahun terakhir dan diikuti dengan penurunan rasio *Non Performing Loan* (NPL) secara signifikan yaitu sebesar 2,77%. Jelas Ferdian Timur Setyagraha, Pgs Direktur Utama Bank Jatim, (surya.co.id, diakses 17 April 2020). Penjelasan singkat dapat dilihat di grafik dibawah ini:

Tabel 1.1
Peningkatan Pembiayaan Oleh Bank Jatim



Sumber: surya.co.id

Dari grafik/gambar diatas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2019 terjadi peningkatan pada kredit konsumsi dan kredit komersial sektor, masing masing sebesar 7,12% dan 27,11%. Dari data/grafik/gambar tersebut bahwa peningkatan yang terjadi mengindikasikan kualitas kredit dari tahun ke tahun semakin meningkat, Dari peningkatan pembiayaan tersebut, kredit di sektor konsumsi menjadi penyumbang tertinggi yaitu sebesar Rp 23,10 triliun atau tumbuh 7,12% (YoY). Sedangkan pertumbuhan paling tinggi didapat dari sektor komersial sebesar 27,11% atau tercatat Rp 9,23 triliun. Pertumbuhan yang tinggi tersebut didongkrak dari pertumbuhan kredit sindikasi yang signifikan sebesar 118,98% pada kredit yang diberikan oleh PT. Pembangunan Daerah Jawa timur tbk.

Terkait pemberian kredit yang diberikan tentunya ada beberapa kalangan yang bahkan tidak tahu sama sekali akan adanya pelayanan yang diberikan oleh pihak perbankan. Misalnya masyarakat pedesaan yang kebanyakan adalah masyarakat

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

unbanked yaitu masyarakat yang tidak memiliki rekening bank atau akses pelayanan apapun oleh pihak perbankan. Faktor ekonomi dan alasan pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan itu terjadi dan menyebabkan masyarakat pedesaan mengalami kesulitan untuk pembukaan rekening dan kurangnya rasa percaya kepada sistem yang diberikan oleh pihak perbankan. Faktor lain mengapa banyak masyarakat pedesaan yang tidak memiliki akses ke jasa perbankan adalah kurangnya infrastruktur keuangan yang dapat menjangkau masyarakat pedesaan. *International Finance Corporation* pada tahun 2013 melaporkan bahwa Indonesia memiliki 55 juta usaha mikro yang mayoritas tidak memiliki akses ke layanan keuangan. Padahal dalam sektor ini merupakan pemberi kerja dari 90% dari total tenaga kerja di Indonesia. (www.republika.co.id) Oleh karena ini pentingnya lembaga keuangan termasuk bank memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang masih sangat minim pengetahuan akan lembaga keuangan yaitu di sektor perbankan.

Didieraah pedesaan banyak ditremui warga yang mengajukan kredit atas saran orang-orang terdekat. Misalnya, kerabat atau bahkan teman yang menyarankan mereka untuk mengambil produk pembiayaan atau kredit di bank itu sendiri. Sehingga, membangun loyalitas antar nasabah dan bank akan penting untuk membantuk pemasaran perorangan dari nasabah ke nasabah lainnya.

Pemilihan kredit perbankan dipedesaan banyak disarankan oleh orang terdekat. Seperti fenomena yang sedang terjadi yaitu dari Penelitian ini akan berfokus pada pemilihan atau preferensi nasabah Bank Jatim daerah Kecamatan Rengel, Kab. Tuban mengenai produk kredit pembiayaan khususnya di daerah pedesaan yang

notabene masih minim inklusi keuangan sehingga membutuhkan perhatian ekstra lembaga keuangan seperti bank dalam memasarkan produknya. Selain dari fenomena yang telah disebutkan masih banyak faktor-faktor lain yang harus ditingkatkan (Amri,dkk.2018:vol 9).

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi preferensi nasabah terhadap produk pembiayaan kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim) Cabang Rengel Kabupaten Tuban.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi preferensi nasabah terhadap produk pembiayaan kredit pada Bank Jatim Cabang Rengel Kabupaten Tuban

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kredit yang diberikan kepada masyarakat dipedesaan guna mendukung ekonomi masyarakat pedesaan.

1.4 Kontribusi Riset

Berdasarkan manfaat penelitian tersebut, maka penelitian ini berkontribusi pengetahuan akan faktor-faktor yang melandasi keputusan pengambilan kredit didaerah pedesaan guna mendukung perekonomian dipedesaan.